

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan di segala tempat dan situasi serta berdampak positif bagi tumbuh kembang setiap makhluk individu (Pristiwanti, et al., 2022, p. 7912). Pendidikan dapat memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan dan kepribadian peserta didik serta mengembangkan potensi yang menjadi lebih optimal (Dewi, et al., 2020, p.80). Pendidikan suatu usaha sadar para pendidik yang diberi tanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dan mewujudkan minat keinginan yang diinginkan peserta didik. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan pendidik yang professional, lingkungan belajar yang sesuai dan faktor lainnya (Sholeh, et al., 2022, p. 65)

Di sekolah pendidik dan peserta didik merupakan terpenting. Pendidik bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta kebutuhan spiritual, intelektual, moral, etika dan fisik (Yani, 2021, p. 35). Maka dari itu pendidik harus dapat membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan secara optimal dan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai hasil penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik melalui tes dan ujian, dan terjadi ketika siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah

mendapat pengajaran dalam waktu tertentu (Yandi, 2023, p. 14). Selain membimbing, pendidik pun harus dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, maupun permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Kemudian dalam proses pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai mata pelajaran di sekolah yang salah satunya adalah mata pelajaran yang cukup penting yaitu matematika. Matematika adalah kegiatan manusia dalam mempelajari ilmu yang teratur dengan aktif dan dengan standar-standar kemampuan yang sudah ditetapkan. Mata pelajaran ini terdapat pada jenjang satuan pendidikan lainnya, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Faktanya sebagian orang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian orang (Bete, 2021, p. 87). Proses pembelajaran yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pentingnya sumber belajar yang dimanfaatkan dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari efektifnya (Syafliin, 2022, p. 1517). Maka dari itu pendidik berperan penting dalam merencanakan strategi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat matematika lebih mudah dipahami dan efektif (Bahar, et al., 2021, p. 55). Oleh karena itu, pendidik harus mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas selama proses belajar mengajar. Penggunaan strategi

pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran (Putra I. S., 2022, p. 57).

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat mendasar yang harus dikuasai manusia karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjumlahkan, mengalikan, membagi, dan menghitung uang (Setyawan, et al., 2020, p. 97). Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik sekolah dasar. Kemampuan melakukan perhitungan dengan menggunakan angka disebut dengan berhitung (Dewi, et al., 2020, p. 81). Saat mengerjakan soal-soal matematika, banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam berhitung, hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, terutama dalam perhitungan perkalian.

Perkalian merupakan proses perkalian dari penjumlahan bilangan secara berulang-ulang (Dewi, et al., 2020, p. 80). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2020, p. 3) bahwa operasi perkalian adalah terdiri dari penjumlahan yang berulang-ulang pada bilangan yang sama dari setiap sukunya. Materi perkalian di sekolah dasar sangat penting, karena mempersiapkan peserta didik untuk kemampuan berhitung selanjutnya.

Namun pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik sekolah dasar masih belum mampu menyelesaikan soal perkalian, baik yang mengalikan satu bilangan dengan dua atau tiga bilangan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman perkalian yang belum baik pada beberapa peserta didik. Namun pada kenyataannya, beberapa peserta didik kesulitan dengan

perkalian karena berbagai peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, misalnya ada yang mudah diingat dan ada pula yang sulit diingat. Oleh karena itu, permasalahan ini memerlukan teknik khusus bagi peserta didik untuk mengasai kemampuan perkalian 1-10 agar peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah perkalian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama wali kelas III Ibu Dewi Ernawati, S.Pd di SD Negeri 202 Palembang. Ditemukan bahwa kelas III masih menggunakan kurikulum 2013 dan banyak peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung bilangan terutama dalam materi perkalian dilihat dari hasil belajar nilai matematika yang diperoleh dari 22 peserta didik dengan nilai KKM yaitu 70, sebanyak 14 peserta didik nilai matematika kurang dari atau sama dengan 70, sedangkan sisanya 8 peserta didik mencapai nilai KKM 70. Adapun rendahnya hasil belajar matematika peserta didik disebabkan oleh kesulitan dalam menyampaikan materi tentang perkalian sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan materi soal satuan waktu, yang mana dalam materi satuan waktu ada materi perkalian didalamnya. Salah satu indikator hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui tes penilaian hasil belajar.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang peneliti amati disini juga peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan. Guru kebanyakan memaparkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang memiliki pengaruh terhadap materi satuan waktu, yang mana peserta didik kurang paham dalam menjawab soal yang diberikan

dikarenakan kurangnya kemampuan berhitung peserta didik dalam materi perkalian dan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya peserta didik perlu kegiatan pembelajaran yang tidak monoton, tidak tertekan dan suasana yang menyenangkan.

Ada banyak pendekatan untuk merancang pengajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Seseorang memanfaatkan strategi pengajaran. Cara belajarnya bermacam-macam, namun salah satu yang sering digunakan adalah teknik ceramah yang banyak digunakan oleh guru karena pembelajarannya melibatkan banyak rumus yang perlu dijelaskan. Namun masih banyak metode penyampaian efektif lainnya yang sesuai dengan pokok bahasan, tidak semua pengajaran diberikan melalui ceramah.

Metode yang sesuai dengan kebutuhan anak kelas III berusia 7-8 tahun, serta karakteristik peserta didik. Anak-anak di sekolah dasar kelas rendah memiliki kecenderungan untuk bersenang-senang melalui aktivitas fisik seperti bermain dan bergerak. Peserta didik yang aktif secara fisik menggerakkan tubuhnya dengan berbagai cara. Salah satu dari anggota tubuh yang digunakan untuk dalam pembelajaran ini adalah jari tangan. Jari-jari tersebut dapat menghindari penggunaan kalkulator untuk belajar berhitung perkalian, peserta didik dapat belajar menghitung perkalian lebih cepat dengan jari mereka. Metode yang sesuai dengan kelas rendah adalah metode

yang memfasilitasi peserta didik untuk bergerak. Salah satunya seperti menggunakan metode jarimatika.

Metode jarimatika merupakan cara sederhana dan menghibur untuk melakukan operasi matematika penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan jari (Himmah, et al., 2021, p. 59). Metode jarimatika dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berhitung terutama berhitung perkalian dengan indikator kemampuan berhitung peserta didik dapat mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal yang mengenai perkalian. Metode jarimatika ini tidak hanya dapat digunakan oleh guru, bahkan orang tuap dapat menggunakannya di rumah untuk membantu peserta didik mengerjakan soal perkalian. Keterampilan berhitung peserta didik akan meningkat dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik ketika belajar berhitung perkalian.

Dengan ini diharapkan perilaku pasif saat belajar matematika dapat diubah atau ditambah caranya dengan berhitung menggunakan jari-jari tangan. Sehingga dalam penyampaian materi yang menggunakan metode jarimatika juga dapat lebih dipahami karena penyampaian materinya disertai dengan memeragakan berhitung dengan jari dan dilakukan dalam beberapa kali intervensi untuk dapat mengetahui kemajuan dari peserta didik.

Penelitian yang mempunyai variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung permasalahan di atas. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Bete, 2021), dengan judul penelitian “Pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SD Inpres

Sikumana 3 Kupang”. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan metode jarimatika yang signifikan terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kupang. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Nurjuliani, 2022), dengan judul penelitian “Pengaruh metode jarimatika perkalian menggunakan media papet terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Terusan Menang” berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika dengan media papet ini terdapat adanya pengaruh secara positif dan bermakna terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Jarimatika Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri 202 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang nampak diantaranya:

- 1) Pemahaman peserta didik masih kurang pada mata pelajaran matematika terutama dalam kemampuan berhitung perkalian.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik.
- 3) Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dari permasalahan-permasalahan yang ada maka penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika kemampuan berhitung perkalian yang dipengaruhi oleh metode jarimatika dalam tema 6 Energi dan Perubahannya pada mata pelajaran matematika materi satuan waktu kelas III.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh metode jarimatika perkalian terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 202 Palembang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika perkalian terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 202 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat turut berkontribusi dalam penambahan wawasan dan pengetahuan bagi kalangan intelektual di bidang pendidikan serta menjadi rujukan bagi peneliti lainnya, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh metode jarimatika perkalian terhadap hasil belajar matematika.

b. Secara Praktis

1). Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik agar dapat mempelajari, memahami dan mempraktikkan konsep matematika dengan cara yang lebih variasi yaitu menggunakan metode jarimatika.

2). Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan untuk mengevaluasi penggunaan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika atas pengaruhnya pada hasil belajar peserta didik.

3). Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi atau bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode jarimatika.